

Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur

Siti Masrohatin¹, Rini Puji Astuti²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur
sitimasrohatin12@gmail.com

Abstract

Optimizing the utilization of local potential is one of the next steps in community self-help that utilizes local potential and resources. This potential includes all existing potential such as natural resources, human resources, social resources. one form of optimizing the utilization of local potential in empowering the community's economy is through the utilization of the potential of human resources. Shariah Beach is a new concept of halal tourism and has become a promotional event for Banyuwangi Regency. The formulation of the problem that will be put forward is: How is the reconstruction of tourism on Santen Banyuwangi Island, which used to be free, now has a sharia concept? How does the district government or tourism manager involve the local community, either directly or indirectly, who contribute to the local community on Santen Banyuwangi Island?. This type of research includes the type of qualitative research, descriptive research methods. Data analysis techniques: data collection, data reduction, data presentation and conclusion. Research results 1) Reconstruction of tourism which used to have a free concept that seemed dirty, dirty and had negative ideals has now turned into a sharia beach so that it has the benefit of increasing income and empowering youth so that no one is unemployed after being recruited to become members of the Pokdarwis on Santen Island 2) District government or administrator tourism involves the local community both directly and indirectly which contributes to empowering the local community on Banyuwangi Santen Island, the management of Santen Island with residents is still not optimal. While contributions in the economic sector increase people's income, in the education sector increase teaching and learning activities, in the socio-cultural field it favors the culture of local people who use Javanese and Madurese.

Keywords: Economic Growth, Local Communities, Sharia Tourism

Abstrak

Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam swadaya masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi ini mencakup semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial. salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia. Pantai Syariah merupakan konsep baru wisata halal dan menjadi ajang promosi Kabupaten Banyuwangi. Rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah: Bagaimana rekonstruksi pariwisata di Pulau Santen Banyuwangi yang dulunya bebas, kini berkonsep syariah? Bagaimana cara pemerintah kabupaten atau pengelola pariwisata melibatkan masyarakat lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan kontribusi kepada masyarakat lokal di Pulau Santen Banyuwangi? Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, metode penelitian deskriptif. Teknik analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian 1) Rekonstruksi pariwisata yang dulunya berkonsep bebas yang terkesan jorok, jorok dan memiliki cita-cita negatif kini telah berubah menjadi pantai syariah sehingga memiliki manfaat untuk meningkatkan pendapatan dan memberdayakan pemuda agar tidak ada yang menganggur setelah menjadi direkrut menjadi anggota Pokdarwis di Pulau Santen 2) Pemkab atau pengelola pariwisata melibatkan masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut andil dalam pemberdayaan masyarakat sekitar Pulau Santen Banyuwangi, pengelolaan Pulau Santen dengan warga masih belum optimal. Sedangkan kontribusi di bidang ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat, di bidang pendidikan meningkatkan kegiatan belajar mengajar, di bidang sosial budaya berpihak pada budaya masyarakat setempat yang menggunakan bahasa Jawa dan Madura.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Masyarakat Lokal, Wisata Syariah

Copyright (c) 2023 Siti Masrohatin, Rini Puji Astuti

Corresponding author: Siti Masrohatin

Email Address: sitimasrohatin12@gmail.com (Jl. Mataram No.1, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur)

Received 19 March 2023, Accepted 25 March 2023, Published 25 March 2023

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini diketahui sebagai Negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk Muslim sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2 % dari total penduduk. Jumlah itu merupakan 12,7 persen dari seluruh umat muslim di dunia (*The Pew Forum On Religion & Public Life*) maka sudah sepatutnya sektor Industri Halal melihat hal ini sebagai sebuah ceruk pasar baru yang cukup potensial. Sub Sektor dari industri halal Indonesia yang tersebut ialah pertanian, makanan, fashion, pariwisata, dan energi terbarukan. Bank Indonesia dalam pengembangan sektor pariwisata tersebut melakukan strategi pembangunan Ekosistem Halal *Value Chain* lalu Bank Indonesia juga mendorong dengan lembaga zakat dan mengoptimalkan dana sosial syariah seperti ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf) sebagai pembiayaan syariah (www.bi.go.id).

Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya social. salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia (Soetomo, 2012:56).

Destinasi ini bukan hanya untuk Muslim, tapi juga semua umat. Hanya konsep dan koridornya yang berhaluan *halal tourism*, sesuai syar'i. Contoh kecilnya, aktivitas berhenti ketika adzan. Tapi pengunjungnya siapapun boleh menikmati. Semuanya kita lakukan bertahap seiring dengan penataan yang akan terus berjalan," tandas Anas sebagai Bupati Banyuwangi. Pulau Santen adalah Pulau kecil di Kelurahan Karangrejo, Banyuwangi, tidak jauh dari pusat kota Banyuwangi. Saat ini, Pulau tersebut terus ditata secara bertahap oleh berbagai elemen, mulai dari masyarakat, TNI AD, tokoh agama dan masyarakat, hingga jajaran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Dengan peluang pasar yang menjanjikan tersebut, konsep pantai wisata halal berbasis syariah di Pulau Santen, akan mampu menggerakkan perekonomian lokal. Islam melihat pariwisata itu penting dan perlu dilakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran darinya (wawancara Bpk Ahmad, warga Karangrejo, 3 Agustus 2022).

Pantai syariah merupakan konsep wisata halal yang baru serta menjadi suatu ajang promosi bagi Kabupaten Banyuwangi. Dibukanya Pantai Syariah dengan konsep wisata Halal diharapkan akan dapat semakin meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Banyuwangi kedepannya. Pulau Santen merupakan salah satu destinasi lama di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki berbagai macam destinasi pariwisata yang beragam, mulai dari pegunungan, hutan, dan pantai yang indah. Pulau Santen atau yang sekarang dikenal sebagai Pantai Syariah merupakan salah satunya. Pulau Santen merupakan pulau kecil yang terletak di Kelurahan Karangerjo. Menurut artikel, kawasan tersebut merupakan tempat kumuh yang lokasinya juga tidak jauh dari lokasi prostitusi Pakem yang sekarang sudah ditutup. Sebelum lokasi prostitusi tersebut ditutup, citra Pulau Santen sangatlah buruk dimata masyarakat Banyuwangi. hal tersebut dikarenakan masih seringnya Pulau Santen digunakan untuk tempat melakukan perbuatan yang kurang sopan oleh anak muda (www.detik.com, 2019). Pantai

yang tidak terawat dan sangat kotor serta masyarakat yang tidak peduli pada pengelolaannya juga menjadi faktor yang menyebabkan Pulau Santen dipandang buruk baik oleh masyarakat Banyuwangi maupun Wisatawan. Setelah pemerintah menutup lokalisasi tersebut, citra pada destinasi Pulau Santen tidak berubah di mata masyarakat (Suci W, Ninda, 2016).

Pulau Santen masih tetap dianggap sebagai destinasi yang buruk, sehingga hampir tidak ada wisatawan yang datang untuk berkunjung. Melihat hal tersebut Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mulai menata ulang Pulau Santen dengan mengusung konsep wisata Halal. Menurut Bupati Banyuwangi Azwar Anas (www.antarajatim.com) Pulau Santen dipilih dalam mengusung konsep wisata Halal dikarenakan memiliki potensi yang sangat besar, pemandangannya yang bagus, serta tidak kalah dengan pantai-pantai yang berada di Pulau Lombok yang terkenal dengan konsep Pariwisata Halal. Bupati Banyuwangi Azwar Anas (www.antarajatim.com) menambahkan konsep Pariwisata Halal dipilih karena potensinya yang besar.

Indonesia sendiri memiliki 200 juta jiwa populasi umat Islam dan terus bertambah, yang nantinya akan membuat wisata halal semakin diminati dan menjadi tren yang akan terus berkembang. Pantai Syariah merupakan konsep wisata halal yang baru serta menjadi suatu ajang promosi bagi Kabupaten Banyuwangi. Dibukanya Pantai Syariah dengan konsep wisata Halal diharapkan akan dapat semakin meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Banyuwangi kedepannya (www.antarajatim.com). Pulau Santen merupakan salah satu destinasi lama di Kabupaten Banyuwangi yang kurang diminati oleh wisatawan karena mempunyai citra destinasi yang buruk. Meskipun demikian, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi justru lebih memilih Pulau Santen yang dirubah menggunakan konsep wisata Halal dibandingkan dengan pantai lain di Kabupaten Banyuwangi.

Dengan beberapa realita yang ada peneliti tertarik untuk optimalisasi potensi ekonomi masyarakat lokal melalui rekonstruksi wisata syariah, sehingga sektor ini akan lebih cepat berkembang dan dapat menjadi rujukan terhadap pengembangan wisata syariah di daerah lain. Perkembangan wisata syariah dewasa ini mulai menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan devisa Negara dan terlebih lagi meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat sekitar lokasi wisata, dengan jalan pemasukkan yang didapat dari para wisatawan yang berkunjung (Jaelani, 2017 :45).

Penelitian yang sesuai dengan penelitian antara lain: penelitian dari Intan Komalasari yang berjudul *Upaya Indonesia Meningkatkan Daya Saing Muslim Friendly Tourism (MFT) Diantara Negara-Negara OKI* dengan hasil penelitian bahwa Indonesia menunjukkan komitmen dalam pembangunan wisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim dengan mengalokasikan anggaran secara khusus untuk pembangunan wisata halal, melakukan beberapa standarisasi sesuai berdasar pada kesepakatan negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam, serta membuat konferensi untuk memperkenalkan konsep wisata halal (Komalasari, 2017:1-12). Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya potensi yang positif bagi daerah yang ingin mengembangkan wisata halal yang didefinisikan sebagai segmen wisata berdasarkan ajaran-ajaran Islam namun tidak menutup

kemungkinan dapat diperuntukkan bagi wisatawan non Muslim, segmen wisata ini dianggap potensial dengan harapan dapat meningkatkan kunjungan wisata serta meningkatkan perekonomian.

Dari beberapa realita yang ada, peneliti tertarik untuk menyajikan riset mengenai “Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah di Pulau Santen Banyuwangi”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, “Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif”. (Mulyana, 2003:150)”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:1) Observasi dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada objek, baik pengamatan tersembunyi (*covered*) maupun pengamatan terbuka (*over*) (Sujarweni, 2015:33). Metode observasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data. 2) Wawancara (*interview*) merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail 3) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang akan berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental seseorang (Afrizal, 2014:21).

Teknik analisis data Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Uji Keabsahan data, Pengecekan keabsahan data dalam menggunakan teknik triangulasi dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. (Sugiyono, 2015:274).

HASIL DAN DISKUSI

Rekonstruksi Pariwisata di Pulau Santen Banyuwangi yang dulu Bebas Sekarang Berkonsep Syariah

Sikap masyarakat terhadap *branding* Pulau Santen baru pantai syariah yang di konsep dengan wisata halal dalam penilaian masyarakat berbagai sikap, adapun analisis hasil wawancara sebagai berikut Masyarakat Pulau Santen sebagian besar setuju dengan konsep dan pengelolaan Pulau Santen menjadi pantai syariah, sebanyak 80% menyetujuinya jika Pulau Santen dikembangkan menjadi pantai syariah. Sedangkan 20% responden bersikap netral dan tidak setuju pulau santen di

kembangkan sebagai wisata syariah lebih cenderung ke konsep syariah yang ditetapkan oleh pemerintah.

Masyarakat Pulau Santen merasa senang dan bersyukur dengan adanya pantai syariah, karena dapat menambah penghasilan bagi masyarakat. Selain itu juga memberdayakan pemuda sehingga tidak ada yang menganggur setelah direkrut menjadi anggota POKDARWIS.

Rekonstruksi pariwisata yang dulu memiliki konsep bebas terkesan kumuh, kotor dan memiliki cita yang negatif sekarang berubah menjadi pantai syariah yang memiliki nuansa alam yang alami dan bernuansa syariah sehingga memiliki manfaat untuk masyarakat yang ada di Pulau Santen yang terletak di Kelurahan Karangrejo.

Teori yang senada dijelaskan definisi wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), wisata syariah bukan hanya untuk umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal (Sofyan, 2010:76). Pemilik jaringan Hotel Sofyan itu menjelaskan, kriteria umum pariwisata syariah ialah; *pertama*, memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum. *Kedua*, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan. *Ketiga*, menghindari kemusyrikan dan khurafat. *Keempat*, bebas dari maksiat. *Kelima*, menjaga keamanan dan kenyamanan. *Keenam*, menjaga kelestarian lingkungan. *Ketujuh*, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Pemerintah Kabupaten atau pengelola wisata melibatkan masyarakat lokal baik langsung maupun tidak langsung yang memberikan kontribusi pada masyarakat setempat di Pulau Santen Banyuwangi

Pengelolaan wisata melibatkan masyarakat lokal baik langsung maupun tidak langsung.

Peran masyarakat dimana masyarakat setempat menjadi subjek pengembangan dan penataan Pulau Santen menjadi destinasi wisata baru masih belum optimal dalam pemberdayaan SDM masyarakat setempat. Tokoh agama berperan mendampingi masyarakat setempat dalam program penataan dan pengelolaan Pulau Santen. Peran tokoh agama ini juga masih belum optimal.

Dinas UMKM berperan dalam memberikan bantuan dan fasilitas untuk masyarakat usia produktif maupun non produktif. Hal ini dapat di lihat dari hampir semua rumah di dekat pantai syariah membuka usaha warung. Dan yang boleh membuka usaha hanya warga setempat di Pulau Santen tidak boleh dari luar.

Ada konsep besar dalam penataan sekaligus pengelolaan Pulau Santen sebagai wisata yang mengusung *brand* wisata halal yang menjadi destinasi pantai syariah diantaranya.(Pokdarwis, 2017) :

1. Destinasi Berkonsep *Halal Tourism*

Pada destinasi wisata halal di Pulau Santen ini, wisatawan disuguhkan dengan nuansa yang berkarakter syariah seperti, di pintu masuk tertulis dengan jelas *Ahlan wa Sahlan* hingga terpangang plang tertuliskan TATIB (Tata Tertib) untuk wisatawan salah satu tatibnya yang menarik tidak sama dengan destinasi pantai lainya adalah pemisahan pengunjung perempuan dan laki-laki.

Jaminan fasilitas halal yang sudah diterapkan di Pulau Santen antara lain makanan halal, tidak menjajakan alkohol, tempat bersuci lengkap dengan fasilitas tempat ibadah, serta fasilitas berkonsep pemisahan antara laki-laki dan perempuan sedangkan pemberitahuan waktu jelang beribadah (azan) masih belum ada, pramuwisata di Pulau Santen masih belum mengenakan kerudung dan belum mengedepankan konsep islami karena jika ada wisatawan datang, mereka belum memberikan salam, sapa dengan ramah, sopan dan santun. keindahan dan kebersihan kawasan Pulau Santen, wisatawan diwajibkan membaya kantong plastik sebagai tempat sampah makanan yang dibawa namun hal ini pun masih belum tersosialisasikan dengan baik maka banyak wisatawan yang tidak membawa kantong plastik sehingga kebersihan Pulau Santen tidak terjaga. Air bersih masih terbatas di Pulau Santen.

2. Optimalisasi Modal Sosial Dalam Pembangunan Melalui POKDARWIS

Dalam mengoptimalkan pengelolaan wisata Pulau Santen pantai syariah memaksimalkan peran masyarakat dimana masyarakat setempat menjadi subjek pengembangan dan penataan pulau santen menjadi destinasi wisata halal yang dikenal dengan POKDARWIS (kelompok sadar wisata) sekaligus pemberdayaan SDM masyarakat.

Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya. Gambaran posisi dan peran penting Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dikaitkan dengan pengembangan kepariwisataan/ destinasi pariwisata.

Dalam penelitian ini, lebih di fokuskan dampak dalam bidang ekonomi, pendidikan dan sosial budaya, berikut ini penjabaran dampak pantai syariah Pulau Santen yang ditemukan ketika penelitian.

Kontribusi wisata syariah dalam bidang perekonomian sebagai berikut :

Menambah pendapatan masyarakat setempat, pengeluaran dari pengunjung baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber dari beberapa organisasi, beberapa perusahaan maupun masyarakat setempat yang melakukan usaha di bidang pariwisata banyaknya jumlah pengunjung yang berpariwisata merupakan pasar bagi produk lokal.

1. Dalam bidang pendidikan, masyarakat setempat mendapatkan manfaat dalam adanya pantai syariah Pulau Santen, yaitu adanya taman pendidikan usia dini yang diberinama PAUD al-Karomah bertempat di balai nelayan dan melakukan kegiatan belajar mengajar pada hari senin hingga kamis dengan 20 siswa yang berasal dari masyarakat Pulau Santen.
2. Kontribusi wisata syariah dalam bidang sosial budaya. Dampak lain dari pengembangan Pulau Santen sebagai wisata pantai syariah adalah adanya perubahan sosial budaya masyarakat setempat. Memang saat ini perubahan budaya tidak terlihat tampak jelas, namun arah perubahan

tersebut sudah mulai terlihat. Budaya sebagai daya tarik bentuknya dapat berupa bahasa. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat berbahasa daerah lokal yaitu bahasa Madura dan Jawa.

Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat. Ada banyak dampak positif pariwisata khususnya wisata pantai syariah ini bagi perekonomian sebagai berikut (Global Muslim Travel Index, 2018) :

1. Menambah pendapatan masyarakat setempat

Pengeluaran dari pengunjung secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa organisasi, beberapa perusahaan maupun masyarakat setempat yang melakukan usaha di bidang pariwisata. Banyaknya jumlah pengunjung yang berwisata merupakan pasar bagi produk lokal.

2. Meningkatnya pendapatan Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi

Pemerintah kabupaten memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Karena tahun 2017 merupakan launching pertama Pulau Santen sebagai wisata pantai syariah maka dari itu masih membutuhkan perhatian ekstra dari Pemkab dalam hal pengelolaan dan pengembangannya.

3. Mengurangi Pengangguran dan Memperluas Lapangan pekerjaan

Masyarakat setempat di Pulau Santen masih banyak yang menganggur terutama para pemuda dan ibu rumah tangga. Para pemuda dijadikan sebagai pengelola lapangan dalam tahap pengembangan Pulau Santen sebagai pantai syariah dan ibu-ibu rumah tangga banyak yang membuka warung di sepanjang pantai Syariah.

Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim. Dalam hal ini destinasi yang mengusung dan permintan treveler muslim. Hal ini merupakan destinasi yang mengusung prinsip syariah tidak melayani hal yang melanggar syariat seperti minuman beralkohol, dan makanan haram lainnya serta memiliki fasilitas yang terpisah antara pria dan wanita.

Dengan demikian di Pulau Santen yang merupakan wisata syariah dalam pengelo sudah memakai konsep syariah seperti, lokasi pantai yang didesain dengan sedemikian rupa yang temaya bertajub syariah, mulai dari ucapan selamat datang diganti dengan kalimat *Ahlan wa sahlan* terimakasih diganti dengan kalimat *jazakumulah khairan*, hingga hal terkecilpun seperti terdapat TATIB (Tata Tertib) wisatawan salah satu poin dari tatibnya adalah pengunjung di pisah antara laki-laki dan perempuan. Tak cukup itu, di Pulau Santen juga di warung-warungnya di sterilkan dari minuman-minuman alkohol dan sejenisnya serta makanan haram lainnya

KESIMPULAN

Rekonstruksi pariwisata di Pulau Santen Banyuwangi yang dulu bebas sekarang berkonsep syariah. Rekonstruksi pariwisata yang dulu memiliki konsep bebas terkesan kumuh, kotor dan memiliki cita yang negatif sekarang berubah menjadi pantai syariah yang memiliki nuansa alam yang alami dan bernuansa syariah sehingga memiliki manfaat untuk masyarakat yang ada di Pulau Santen

yang terletak di Kelurahan Karangrejo. Masyarakat Pulau Santen merasa senang dan bersyukur dengan adanya pantai syariah, karena dapat menambah penghasilan bagi masyarakat. Selain itu juga memberdayakan pemuda sehingga tidak ada yang menganggur setelah direkrut menjadi anggota POKDARWIS.

Pemerintah Kabupaten atau pengelola wisata melibatkan masyarakat lokal baik langsung maupun tidak langsung yang memberikan kontribusi pada masyarakat setempat di Pulau Santen Banyuwangi. Pertama, Pengelolaan wisata melibatkan masyarakat lokal baik langsung maupun tidak langsung. Peran masyarakat dimana masyarakat setempat menjadi subjek pengembangan dan penataan Pulau Santen menjadi destinasi wisata baru masih belum optimal dalam pemberdayaan SDM masyarakat setempat. Tokoh agama berperan mendampingi masyarakat setempat dalam program penataan dan pengelolaan Pulau Santen. Peran tokoh agama ini juga masih belum optimal. TNI berperan aktif dalam berbagai program penataan Pulau Santen milik TNI AD. Dinas UMKM berperan dalam memberikan bantuan dan fasilitas untuk masyarakat usia produktif maupun non produktif. Kedua, kontribusi bagi Masyarakat dengan Wisata syariah Pulau Santen. Kontribusi wisata syariah dalam bidang perekonomian meliputi Menambah pendapatan masyarakat setempat, pengeluaran dari pengunjung baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber dari beberapa organisasi, beberapa perusahaan maupun masyarakat setempat yang melakukan usaha di bidang pariwisata banyaknya jumlah pengunjung yang berpariwisata merupakan pasar bagi produk lokal. Kontribusi wisata syariah dalam pendidikan. Dalam bidang pendidikan masyarakat setempat mendapatkan manfaat dalam adanya pantai syariah Pulau Santen, yaitu adanya taman pendidikan usia dini yang diberinama PAUD al-Karomah bertempat di balai nelayan dan melakukan kegiatan belajar mengajar pada hari senin hingga kamis dengan 20 siswa yang berasal dari masyarakat Pulau Santen. Sedangkan Kontribusi wisata syariah dalam bidang sosial budaya. Dampak lain dari pengembangan Pulau Santen sebagai wisata pantai syariah adalah adanya perubahan sosial budaya masyarakat setempat. Memang saat ini perubahan budaya tidak terlihat tampak jelas, namun arah perubahan tersebut sudah mulai terlihat. Budaya sebagai daya tarik bentuknya dapat berupa bahasa. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat berbahasa daerah lokal yaitu bahasa Madura dan Jawa.

REFERENSI

- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Andi Prastowo, 2011, *Memahami Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripradana., & Widyaningsih, N. (2006). Strategi Pengembangan Sektor pariwisata Kabupaten Banyumas. *Eko-Regional*. Vol. 1 (2): 73-84
- Azwar, Syaifuddin. 2005, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Banyuwangi Economic Outlook Lintas

- Bogdan. Robert, dan J. Steven Taylor Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fahrudin, Adi., 2006, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung, PT Refikaa Aditama 2012).
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta, Rajawali Press),2006.
- Jaelani, A. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and Prospect. *International Review of Management and Marketing*, Vol. 7 No. 3, 23-34.
- Juhaya S. Praja, 2014, Konsep Prawisata Syariah. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Parawisata Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Bandung,Bandung
- Kelompok Kerja Kemenpar, 2015, Laporan Penelitian Pengembangan Wisata Syariah (Jakarta: Kemenpar RI)
- Komalasari, I. (2017). Upaya Indonesia Meningkatkan Daya Saing Muslim Friendly Tourism (MFT) Diantara Negara-Negara OKI. *Jurnal Ilmu Komunikasi Univeristas Riau*, Vol. 4 No. 2 Oktober 2017, 1-12.
- Lexy. J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyono, S. A., & Suhada, B. (2015). Strategi Pengembang Sektor kepariwisataan di Kabupaten Lampung Timur. *Derivatif*. Vol. 9 (1): 129-139.
- Mastercard & Crescentrating. (2018). Global Muslim Travel Index 2015 (GMTI 2018)
- Morissan, 2012, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pariwisata pada web: <https://id.wikipedia.org>
- Pedoman kelompok sadar wisata,Jakarta: Direktur jendral pengembangan destinasi pariwisata kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif,2021
- R. G. Soekadijo, 2000, *Anatomi Pariwisata: Memahai Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rafiki1, Ahmad & Kalsom Abdul Wahab, 2014, Islamic Values and Principles in the Organization: A Review of Literature, *Journal Asian Social Science*, (Vol. 10, No. 9; 2014), p. 1- 7
- Rohman, Abdul., 2010, Ekonomi Al-Ghazali, *Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya'Ulumuddin* (Surabaya, Bina Ilmu, 2010).
- Suci Wahyuningsih, Ninda, “Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Syariah Pantai Pulau Santen Di Banyuwangi Jawa Timur”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2016
- Sectoral 2012, (Online) <http://banyuwangi.go.id> diakses pada 06 September 2013, pukul 23.45 WIB
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat Manivestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, Cet Ke-I Januari 2011, Cet Ke-II Juni 2013), hal. 25

- Sofyan, Riyanto, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta:Republika, 2012)
- Subarkah, A. R. (2018). Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat. *Intermestic: Journal of International Studies, Volume 2, No. 2, Mei 2018(2)*, 188-203.
- Suherlan, A. (2011). Laporan Akhir Analisa Wisatawa Timur Tengah
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukandarrumidi, 2006, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006,
- Suradi, 2012, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Informasi, Vol. 17, No.03 Tahun 2012.
- Suryani & Hendryadi, 2015, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),
- T. Sumarnugroho, *Sistem Investasi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Hanindita, 1987), hlm. 28-31.